

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan risiko keuangan terhadap kinerja keuangan serta peran *FinTech Adoption* sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan menghasilkan 40 bank umum konvensional selama periode 2020–2023, sehingga diperoleh total 160 observasi. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan risiko keuangan, variabel dependen adalah kinerja keuangan, dan *FinTech Adoption* berperan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa ukuran perusahaan, *leverage*, regulasi eksternal, dan kualitas audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan risiko keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan bank. *FinTech Adoption* terbukti memoderasi hubungan antara pengungkapan risiko keuangan dan kinerja keuangan secara signifikan dengan arah negatif, sehingga memperlemah hubungan tersebut. Pada variabel kontrol, *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengungkapan risiko keuangan belum menjadi faktor yang cukup kuat untuk meningkatkan kinerja keuangan bank, sementara tingginya adopsi *FinTech* dapat meningkatkan kompleksitas informasi, eksposur risiko baru, serta tekanan terhadap profitabilitas sehingga mengurangi efektivitas pengungkapan risiko dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai peran moderasi *FinTech* dalam hubungan antara transparansi risiko keuangan dan kinerja keuangan pada sektor perbankan di Indonesia.

Kata kunci: Pengungkapan Risiko Keuangan, Kinerja Keuangan, *FinTech Adoption*, Perbankan, Bursa Efek Indonesia (BEI)